

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tugas akhir ini memproduksi tiga video kampanye digital bertema kekerasan seksual, yang ditayangkan melalui kanal YouTube @ykptv milik Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP). Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari proyek tugas akhir yang berjudul “Produksi Video Kampanye Kekerasan Seksual #KenaliPeduliLindungi Di YouTube Bersama Yayasan Kesehatan Perempuan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Tugas akhir ini berhasil menghasilkan tiga konten video kampanye digital, dengan pendekatan visual naratif, yaitu: “Tanpa Sadar, Itu Kekerasan Seksual”, “Luka yang Tak Terlihat”, dan “Yang Diambil Tanpa Tanya”. Ketiga video ini mengangkat bentuk-bentuk kekerasan seksual yang sering diabaikan, seperti pelecehan verbal, *catcalling*, pelecehan digital, hingga pelanggaran batas tanpa *consent*, dengan durasi total ±21 menit. Seluruh video dirancang untuk membangun kesadaran dan empati audiens, terutama mahasiswa, terhadap urgensi pencegahan kekerasan seksual.
2. Ketiga video menampilkan pendekatan berbeda namun saling melengkapi:
 - a. Video pertama menyajikan edukasi grafis mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual secara langsung dan informatif.
 - b. Video kedua mengangkat dampak psikologis dan luka emosional yang tidak tampak dari luar.
 - c. Video ketiga memanfaatkan simbolisme dan *twist ending* untuk menggambarkan bahwa kekerasan seksual bisa terjadi bahkan tanpa satu pun sentuhan.

Pendekatan ini tidak hanya mendorong kesadaran, tetapi juga mengajak audiens untuk melakukan refleksi dan membangun keberpihakan terhadap penyintas.

3. Berdasarkan indikator keberhasilan yang mengacu pada *absolute gain* minimal 15%, kampanye ini dinyatakan berhasil meningkatkan pemahaman audiens. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata peningkatan skor pemahaman sebesar 33,5 poin persen (*absolute gain*) atau setara dengan 86,6% peningkatan relatif (*relative gain*). Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman tentang kekerasan seksual non-fisik yang sering diabaikan (266,7%), diikuti oleh pemahaman mengenai sentuhan spontan tanpa persetujuan (171,4%) serta komentar atau tatapan bernuansa seksual (76,5%). Pencapaian ini membuktikan bahwa strategi kampanye digital berbasis narasi visual yang diunggah melalui kanal YouTube @ykptv mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap isu kekerasan seksual, sekaligus memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Secara keseluruhan, proyek ini membuktikan bahwa pendekatan kampanye digital dengan *storytelling* visual dan empati partisipatif dapat digunakan untuk isu sensitif seperti kekerasan seksual. Tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga terdapat interaksi melalui komentar yang positif pada postingan video kampanye, menggugah kesadaran dan keberpihakan audiens terhadap penyintas dan upaya pencegahan.

5.2 Saran

Selama proses pelaksanaan tugas akhir, mulai dari tahapan pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi, penulis menyadari masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk memperkuat efektivitas kampanye edukasi ini. Oleh karena itu, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi ke depannya, terutama dalam upaya menyampaikan pesan kekerasan seksual melalui media digital:

1. Diharapkan agar video kampanye ini dapat dijadikan bagian dari rangkaian edukasi berkelanjutan yang tidak hanya berhenti pada distribusi konten, tetapi juga didukung oleh agenda diskusi, webinar, atau pelatihan berbasis

kampus bagi Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP). Penguatan interaksi dua arah dengan audiens melalui kolom komentar atau fitur komunitas di YouTube juga dapat dimanfaatkan untuk membangun ruang aman virtual yang partisipatif dan suportif bagi penyintas.

2. Terkait pengembangan di media digital untuk YKP, perlu adanya diversifikasi format konten untuk menjangkau lebih banyak segmen audiens. Misalnya, mengingat karakter konsumsi konten generasi muda yang cepat dan *mobile-friendly*. Mencoba cerita personal yang otentik dapat membangun koneksi emosional yang kuat dengan audiens, serta membantu mereka memahami kompleksitas dampak secara lebih nyata. Kolaborasi dengan kreator konten atau *influencer* dengan kepedulian pada isu serupa, bisa memperluas jangkauan dan memperkuat pesan.
3. Beberapa konten video masih memiliki ruang untuk pengembangan, terutama dalam hal format visual dan interaktif. Disarankan agar produksi selanjutnya mempertimbangkan penggunaan format yang lebih variatif, seperti infografis dinamis, ilustrasi animasi, simulasi interaktif, atau transisi visual yang lebih halus. Penguasaan teknik produksi yang relevan dan kemampuan membaca tren digital juga menjadi modal penting dalam merancang kampanye atau konten.
4. Penyebaran konten edukatif sebaiknya tidak hanya terfokus pada platform YouTube dan Instagram. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, kampanye juga sebaiknya diperluas melalui platform media sosial lain seperti TikTok, maupun X, dengan penyesuaian format agar sesuai dengan karakteristik masing-masing platform. Konsistensi waktu unggah, penggunaan tagar kampanye yang spesifik, serta kolaborasi dengan komunitas mahasiswa dan organisasi advokasi gender juga dapat menjadi strategi untuk memperkuat visibilitas dan jangkauan pesan kampanye.